BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa telah digunakan di berbagai aspek kehidupan seperti pada bidang pendidikan, sosial, hukum, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Pada dunia politik bahasa dapat menjadi senjata yang ampuh. Diibaratkan seorang prajurit menggunakan senjata untuk bertempur di medan perang, sedangkan politisi dapat mengandalkan kemampuan berbahasa untuk mempertahankan kekuasaan, menciptakan perdamaian bahkan dapat menimbulkan polemik melalui kebijakan yang diputuskan.

Menurut (Garing, 2017: 2), bahasa merupakan alat untuk memahami dan memaknai tuturan penutur dan mitra tutur. Melalui bahasa manusia dapat saling memahami antara satu sama lainnya, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa dalam berpidato. Selain itu, menurut Sukma dalam (Yulianti, 2019: 94), bahasa dalam dunia politik atau wacana politik sering digunakan untuk memengaruhi orang lain karena penggunaan bahasa atau wacana yang sesuai dapat dengan mudah menarik simpati orang lain. Oleh karena itu bahasa juga merupakan kekuasaan (*language is power)* yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan nasional maupun internasional suatu bangsa. Sehingga untuk menjadi seorang pemimpin bangsa haruslah memiliki gaya bahasa yang baik, karena

bahasa merupakan identitas suatu bangsa. Dari bahasa seseorang dapat membentuk suatu ikatan sosial melalui interaksi dan juga proses salinmempengaruhi penggunanya (Kurniawan, 2003: 15)

Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan cara pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewaili sesuatu yang ingin disampaikan atau diungkapkan (Gorys Keraf,2007: 113). Dalam hal ini ketika seorang retoris berpidato dia sering menggunakan gaya bahasa tertentu sebagai cara untuk mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang secara khas menunjukkan tujuannya.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Ketika seseorang sedang melakukan pidato didepan umum secara lantang dan lancar, belum tentu ia dapat merebut jiwa para pendengar, bisa jadi orang-orang pergi meninggalkannya karena gaya berpidatonya yang sulit dipahami. Karena itu dalam berpidato setidaknya kita harus menguasai terkniknya dan ucapan dalam berpidato. Menjadi seorang pemimpin tidak bisa melepaskan diri dari berpidato. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan (Kartini Kartono, 1994 : 181).

Berpidato yang baik menjadi gaya tersendiri bagi seorang pemimpin, terlebih bagi pemimpin bangsa atau presiden. Tentu setiap presiden atau kepala negara mempunyai gaya retorika yang berbeda dalam mempersuasi rakyat. Begitu banya pemimpin atau kepala negara yang memiliki ciri khas dalam berpidato, salah satunya adalah Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selain berlatar belakang kemiliteran, presiden SBY juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam berpidato dengan karakteristik serta pembawaannya yang tegas disiplin dan berani. SBY Mengawali jabatannya melalui Pemilu pilpres yang demokratis atau dipilih secara langsung oleh rakyat pada tahun 2004, presiden keenam ini berhasil menjabat selama dua periode. SBY berhenti sebagai presiden karena dalam masa jabatan, presiden hanya diperbolehkan menjabat selama dua periode. Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan. (Pasal 7 UUD 1945). Hal tersebut menunjukkan bahwa SBY mendapatkan tempat tersendiri di hati rakyat, salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan SBY dalam menyusun gaya bahasa saat berkomunikasi.

Penelitian tentang gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Arafat (2015) meneliti tentang “Analisis Gaya Bahasa Calon Presiden pada Acara Debat dalam Pemilihan Umum 2014”. Hasil penelitiannya menujukkan bahwa: (1)

gaya bahasa retoris terdapat beberapa jenis antara lain gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa anastrof, gaya bahasa apostrof , gaya bahasa asindenton, gaya bahasa polisindenton, gaya bahasa kiasmus, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa eufimisme, gaya bahasa litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis, erotesis atau pertanyaan retoris, koreksio atau epanortesis, hiperbol, dan paradox; dan (2) gaya bahasa kiasan juga terdapat beberapa macam jenis, antara lain: gaya bahasa persamaan atau simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa alegori parabel dan fabel, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alusi, gaya bahasa epitet, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa hipalase, gaya bahasa inuendo.

Kedua, penelitian dari Erlan Saputra, Muhammad Saleh dan Helena Emma Maria (2020) yang meneliti tentang “Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling mendominasi adalah klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repetisi. Dari kedua penelitian tersebut tampaknya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni dari segi objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengidentifikasi tentang jenis gaya bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa pidato Mantan Presiden SBY (Susilo Bambang Yodoyono) sebagai Presiden yang dipilih langsung oleh masyarakat karena Beliau memliki karakter yang kuat dalam kepemimpinannya. Tapi masih banyak masyarakat yang masih belum paham atau sering misinterpretasi terhadap pidato- pidato yang Beliau sampaikan sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu para pembaca dalam hal memahami gaya bahasa pidato yang sering dipakai Presiden Susilo Bambang Yodoyono. Itulah yang dapat penulis jadikan argumentasi, mangapa judul ini diangkat dan dijadikan sebuah penelitian yang diberi judul **"Analisis Gaya Bahasa Berpidato Mantan Presiden Susilo Bambang Yodoyono (Studi Deskriptif Terhadap Rekaman Berpidato)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimana bentuk gaya bahasa berpidato Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini anatara lain. Untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa berpidato Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penenlitian ini tercapai, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, konsep, praktek, dalam menganalisis gaya bahasa dalam bidang apapun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis gaya bahasa dalam kajian ilmu apapun khususnya bahasa. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti gaya bahasa dengan objek yang berkaitan.